



**MARCHING PRING WHITE LION DI DESA KALIMANGGIS KECAMATAN SUBAH KABUPATEN BATANG
(Kajian : Bentuk Aransemen dan Eksistensinya)**

Candra Dewi Eka Septiani✉

Abdul Rachman

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2015

Disetujui Oktober 2015

Dipublikasikan Desember 2015

Keywords:

*Arranement and existence,
Marching Pring*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk aransemen musik kesenian *Marching Pring White Lion* di Desa Kalimanggis Kecamatan Subah Kabupaten Batang, (2) Mengetahui dan mendeskripsikan eksistensi kesenian *Marching Pring White Lion* di Desa Kalimanggis Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Strategi pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mencakup tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini ditemukan aransemen musik yang terbagi menjadi dua yaitu aransemen musik ritmis dan aransemen musik campuran. Aransemen musik ritmis yaitu permainan alat musik tidak bernada yang berfungsi sebagai jembatan untuk pergantian musik yang akan dimainkan berikutnya, alat yang digunakan adalah *tongprek*, *snaredrum*, *bassdrum*, *cymbal*, *tamborin*, dan *triol*. Aransemen musik campuran yaitu aransemen musik yang dilakukan pada permainan alat musik ritmis dan alat musik melodis yang dimainkan secara bersamaan, alat yang digunakan adalah semua alat musik yang digunakan oleh kesenian *Marching Pring White Lion*. Eksistensi yang diperoleh oleh kesenian *Marching Pring White Lion* di Desa Kalimanggis Kecamatan Subah Kabupaten Batang ini adalah sejak berdirinya tahun 1976 sampai sekarang tahun 2015 sangat dikenal masyarakat setempat dan masyarakat diluar wilayah kabupaten Batang, dan sampai saat ini masih melakukan kegiatan-kegiatan latihan perminggunya, selain itu pada event-event tertentu kesenian *Marching Pring White Lion* ini masih melakukan pertunjukan di berbagai wilayah.

Abstract

Purpose in this research is: (1) knowing and descripting shape music instrumen of Marching Pring White Lion in Kalimanggis village Subah sub-district Batang distria. (2) knowing and descripting existence of Marching Pring White Lion in Kalimanggis village Subah sub-district Batang district.

Approach use in this research is descriptive and qualitative approach. Strategy data collection in use observed technique, interview, and documentation. Data analysis technique in use is cover in three principal component, data reduction, data dish, and verification. In this reaserch find music arranement divided for two is ritmic music arranement and mix music arransenent. Ritmic music arranement is playing music instrument non melodic, function as fill in, instrument in use tongprek, snaredrum, bass drum, cymbal, tamborin, and triol. Mix music arranement is music arranement for instrument melodis and non melodic. Existence Marching Pring White Lion in Kalimanggis village Subah sub-district Batang district since the beginning from 1976 until now 2015 is very famous in surrounding area and outside the territory, until now the group do training in week end, and in addition to certain events of this art is still doing performances in various regions.

PENDAHULUAN

Kesenian yang tumbuh di berbagai daerah di Indonesia biasanya disebut sebagai kesenian tradisional. Kesenian tradisional merupakan wujud yang mengekspresikan aspek-aspek sosial dan budaya dari daerah mana kesenian tersebut berasal. Di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah terdapat berbagai macam jenis kesenian tradisional, seperti kuda lumping, wayang kulit, wayang golek, barongan, sintren dan lain-lain. Kesenian-kesenian tradisional ini merupakan kesenian yang unik di Batang dan merupakan aset yang paling berharga bagi Batang. Selain kesenian tersebut masih terdapat kesenian tradisional lain yaitu kesenian Marching Pring, yang merupakan kesenian tradisional modern kerakyatan, disebut kesenian tradisional modern kerakyatan adalah karena di dalamnya terdapat lagu-lagu yang bernuansa modern dan cara membawakannya pun modern, namun dengan menggunakan alat-alat atau instrumen-instrumen yang masih tradisional.

Di tengah keberadaan berbagai bentuk kesenian tradisional yang ada di Batang serta dalam semaraknya hiburan modern, tidak menyebabkan kesenian Marching Pring menjadi tersingkir, punah/hilang, justru kesenian Marching Pring ini terbilang dalam hiburan yang sangat di minati oleh masyarakat Batang, meskipun di Batang berbagai kesenian atau hiburan sudah sangat banyak dan menjamur dimana-mana. Seni pertunjukan Marching Pring adalah seni pertunjukkan yang menyuguhkan permainan alat-alat musik yang terbuat dari pring atau lebih di kenal dengan bambu dan di padukan dengan alat musik modern seperti pianika, bass drum, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi atau sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masasekarang. Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis Marching Pring White Lion di desa Kalimanggis Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif,

karena fokusnya adalah aransemen dan eksistensi Marching Pring White Lion.

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah Marching Pring White Lion di desa Kalimanggis Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

Data dan Sumber

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data pada penelitian ini diperoleh dari segala informasi yang berkaitan dengan Marching Pring White Lion di desa Kalimanggis Kecamatan Subah Kabupaten Batang, yang berupa catatan lapangan, serta informasi dari pemimpin dan anggota kesenian Marching Pring white Lion desa Kalimanggis.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan atau melalui kegiatan studi keperpustakaan, membaca jurnal dan contoh laporan tugas akhir yang terkait dengan penelitian. Serta *browsing* menggunakan internet yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Pengumpulan data dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan berbagai indera tanpa pertolongan alat standar untuk keperluan tersebut. Menurut Arikunto (1993: 123) metode observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1993: 145). Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu mengenai Marching Pring White Lion di desa Kalimanggis Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang

diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan dokumen baik dalam bentuk laporan, surat-surat resmi maupun catatan harian dan sebagainya.

Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan alat pendukung berupa buku atau artikel-artikel yang digunakan untuk mendukung memberikan penjelasan dan melengkapi segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknis Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah analisis yang dilakukan pada data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas (Miles dan Huberman, 1992: 15-16).

Teknik Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Moloeng, 1996: 178).

Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara observasi, pencatatan dan wawancara dengan informan, oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid dan ada kecocokan satu sama lain, peneliti mengadakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesenian Marching Pring Desa Kalimantan

Kesenian Marching Pring Desa Kalimantan ini menggunakan instrumen seperti yang digunakan oleh kesenian Marching Band lainnya yaitu snare drum, triol atau quartol, cymbal, keyboard kecil menggunakan aki, dan bass drum. Hanya saja Marching Pring ini menambah satu instrumen

lagi yaitu kentongan. Kentongan adalah alat musik yang terbuat dari pring atau bambu yang cara memainkannya dengan cara di pukul menggunakan stick yang terbuat dari kayu kopi, kentongan atau tongprek berbentuk melengkung menyerupai bulan sabit. Lagu-lagu yang dimainkan oleh kesenian Marching Pring desa Kalimantan adalah lagu-lagu dangdut, dan lagu pop yang sedang tenar di zamannya karena lagu dangdut dan lagu pop adalah lagu-lagu yang mudah di terima masyarakat dan juga banyak disukai masyarakat. Masyarakat dari tingkat bawah sampai masyarakat berkelas atau tingkat atas. Jumlah anggota yang dimiliki oleh kesenian Marching Pring desa Kalimantan dahulu pada awal didirikan ada 18 orang pria dan 10 wanita, sampai sekarang saat sudah ditambahkan instrumen, jumlah anggotanya ada 54 orang, terdiri dari 32 laki-laki dan 22 perempuan. Dari pertama kali dibentuk sampai 5 tahun kemudian berkecimpung di dunia seni, kesenian Marching Pring desa Kalimantan sudah mulai dikenal khususnya di desa Kalimantan itu sendiri. Prestasi pun mulai didapat dari tingkat kecamatan sampai tingkat kabupaten sehingga membuka kesempatan bagi kesenian Marching Pring desa Kalimantan untuk dikenal di luar kawasan dari desa Kalimantan.

Bentuk Aransemen Instrumen Musik

Aransemen instrumen musik Marching Pring White Lion desa Kalimantan dibagi menjadi 2 yaitu aransemen instrumen musik ritmis dan aransemen instrumen musik campuran. Aransemen instrumen musik ritmis yaitu ditambahkan *fill in* atau jembatan pada saat pergantian lagu yang akan dimainkan pada pertunjukannya. Alat yang dipakai pada aransemen instrumen ritmis ini yaitu tongprek atau kentongan, snare drum, tiol, dan bass drum. Aransemen instrumen musik campuran yaitu aransemen lagu yang sudah ada diaransemen kedalam pola ketukan yang lebih cepat dan terdengar lebih ringan. Alat yang digunakan adalah seluruh alat yang digunakan oleh kesenian Marching Pring White Lion desa Kalimantan.

Instrumen pokok yang dipakai dalam kesenian Marching Pring desa Kalimantan adalah:

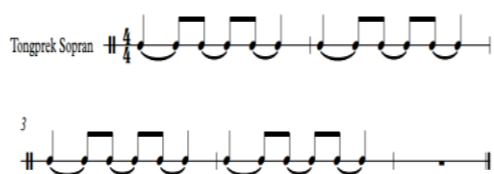
Kentongan/ Tongprek, alat musik ini berbahan dasar akar bambu yang dibentuk melengkung dan diberi rongga pada bagian tengahnya berdiameter 10 cm. Stick yang

digunakan untuk memukul tongprek ini terbuat dari kayu kopi yang sudah di keringkan, kayu kopi di pilih sebagai stick untuk tongprek ini karena memiliki tekstur kayu yang kuat dan tidak mempengaruhi nada yang di mainkan. Tongprek ini terbagi menjadi empat suara atau nada yaitu sopran alto, tenor, dan bass. Masing-masing dari suara tersebut memiliki pola permainan yang berbeda-beda, biasa di sebut dengan pola satu, pola dua, pola tiga, dan pola empat. Pola tongprek dibuat berbeda-beda bertujuan agar menjadi iringan musik yang terdengar harmonis. Tongprek ini merupakan instrumen inti dalam kesenian Marching Pring karena memang tema yang diusung adalah Marching Pring, jadi Pring atau tongpreknya itu harus lebih dominan dibanding instrumen yang lain.

Tongprek Sopran

Tongprek jenis sopran ini memiliki suara yang paling tinggi dan paling nyaring. Tongprek sopran ini jika dibandingkan dengan tongprek yang lain memiliki bentuk yang paling panjang dan paling kecil diameternya, jadi terlihat lebih ramping dibandingkan yang lain. Tongprek jenis sopran ini selain memiliki diameter paling kecil tetapi juga mempunyai ujung yang paling runcing. Disitulah yang mempengaruhi nyaring atau tidaknya suara dari suara tongprek sopran ini. Tongprek sopran dimainkan oleh lima orang, dan tongprek ini memainkan pola yang disebut pola satu.

Pola permainan tongprek sopran dalam notasi balok:



Tongprek Alto

Tongprek ini memiliki suara lebih rendah dari dari tongprek sopran, dikarenakan tongprek alto ini memiliki diameter yang lebih besar dibanding tongprek sopran. Tongprek alto juga memiliki ujung yang lebih tumpul dibanding ujung yang dimiliki oleh tongprek jenis sopran. Tongprek jenis alto ini dimainkan oleh lima orang. Tongprek ini memainkan pola yang biasa disebut dengan pola dua.

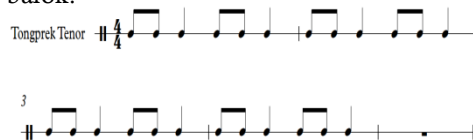
Pola permainan tongprek alto dalam notasi balok:



Tongprek Tenor

Tongprek ini memiliki suara yang lebih rendah dari suara tongprek jenis sopran dan juga suara tongprek jenis alto. Hal itu disebabkan karena tongprek tenor memiliki ukuran dan diameter yang lebih besar dibandingkan dengan tongprek jenis sopran dan tongprek jenis alto. Masing-masing tongprek dimainkan oleh lima orang, begitu juga dengan tongprek tenor ini. Tongprek ini memainkan pola yang biasanya disebut dengan pola tiga.

Pola permainan tongprek tenor dalam notasi balok:



Tongprek Bass

Tongprek ini memiliki suara paling rendah diantara empat tongprek, bisa dilihat tongprek ini memiliki bentuk yang lebih besar karena memiliki diameter yang paling besar dan lebih melengkung dibanding jenis tongprek yang lain. Tongprek ini sama dengan tongprek yang lain, dimainkan oleh lima orang. Tongprek ini memainkan pola yang biasa disebut dengan pola empat.

Pola permainan tongprek bass dalam notasi balok:



Snare Drum

Snare Drum, merupakan drum yang dilengkapi dengan beberapa baris tali senar (terbuat dari kabel baja, atau plastik) yang direntangkan secara melintang pada membran yang terdapat pada sisi sebelah bawah.

Pola permainan snare drum dalam notasi balok:



Bass Drum

Bass Drum, merupakan instrumen drum dalam keluarga instrumen musik perkusi dengan diameter berukuran besar untuk menghasilkan suara dalam intonasi nada rendah (bass).

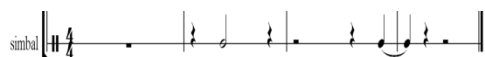
Pola permainan Bass Drum dalam notasi balok :



Cymbal Crash

Cymbal Crash, terbuat dari lapisan kuningan yang berdiameter 16 cm dan memainkannya dipukul dengan stick kayu. Cymbal tergolong keluarga idiophone juga. Fungsi tambourine dan cymbal dalam kesenian marching pring desa Kalimanggis sebagai perapat nada dan mengisi fill-in dalam perpindahan bagian lagu.

Pola permainan cymbal dalam notasi balok:



Triol Tom-tom

Trio Tom-tom atau *Triol*, yang terdiri atas beberapa tom-tom dan bagian bawah drum biasanya terbuka dan dipotong menyiku untuk memproyeksikan suara ke arah depan. Alat ini umumnya dimainkan dengan menggunakan malet yang terbuat dari kayu atau alumunium dengan ujung berbentuk bundar terbuat dari nilon.

Pola permainan triol tom-tom atau qwartol dalam notasi balok:



Keyboard

Keyboard, adalah alat musik yang terdiri dari sekumpulan tuts pada sebuah bidang yang mirip papan umumnya memiliki tuts 5 oktaf, pengoperasiannya juga menggunakan listrik jadi tergolong pada electrophone. Keyboard memiliki beberapa suara mulai dari suara piano, flute, gitar drum dan lain-lain serta dilengkapi juga dengan fitur musik iringan. Keyboard dimainkan dengan menggunakan sepuluh jari yang dimainkan pada tuts sesuai nada-nada dalam lagu yang dimainkan. Melodi lagu dimainkan menggunakan jari tangan kanan sedangkan chord dimainkan menggunakan jari-jari tangan kiri.

Tambourine

Tamborin, adalah alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara ditabuh dan digoyangkan. Tamborin menghasilkan suara gemerincing.

Pola permainan tambourine dalam notasi balok:



Bentuk Eksistensi Kesenian Marching Pring White Lion di Desa Kalimanggis Kecamatan Subah Kabupaten Batang

Eksistensi kesenian Marching Pring White Lion terlihat dari keberadaannya ditengah masyarakat, salah satu contohnya adalah masih rutin diadakan latihan setiap hari minggu sore dilapangan Desa Kalimanggis Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

Sejak lahirnya pada tahun 1976 sampai tahun 2015 saat ini, kesenian Marching Pring ini masih melakukan kegiatan-kegiatan seperti diadakan latihan setiap hari minggu dikarenakan anggota kesenian Marching Pring White Lion desa Kalimanggis ini kebanyakan adalah pelajar

yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas ada juga yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar, tetapi meskipun masih duduk dibangku Sekolah Dasar anak-anak ini tidak lantas menjadi anak yang pasif, malah mereka sangat mudah sekali diajarkan pola-pola yang akan dimainkan karena mereka sangat aktif mengikuti latihan. Latihan biasanya sering diadakan latihan berjalan berkeliling desa. Adapula berbagai kegiatan-kegiatan pementasan yang dilakukan, terutama kegiatan pementasan pada bulan-bulan agustus, yaitu pementasan pada *event* perayaan hari kemerdekaan diberbagai tempat seperti pada perayaan karnaval di berbagai wilayah di kecamatan subah. Tidak hanya kegiatan karnaval, tetapi juga perayaan hari besar lain seperti syawalan, sedekah bumi, dan lain-lain, serta pementasan pada acara khitan ataupun pernikahan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini ditemukan aransemen musik yang terbagi menjadi dua yaitu aransemen musik ritmis dan aransemen musik campuran. Aransemen musik ritmis yaitu permainan alat musik tidak bernada yang berfungsi sebagai jembatan untuk pergantian musik yang akan dimainkan berikutnya, alat yang digunakan adalah *tongprek*, *snaredrum*, *bassdrum*, *cymbal*, *tamborin*, dan *triol*. Aransemen musik campuran yaitu aransemen musik yang dilakukan pada permainan alat musik ritmis dan alat musik melodis yang dimainkan secara bersamaan, alat yang digunakan adalah semua alat musik yang digunakan oleh kesenian *MarchingPringWhite Lion*. Eksistensi yang diperoleh oleh kesenian *Marching Pring White Lion* di Desa Kalimanggis Kecamatan Subah Kabupaten Batang ini adalah sejak berdirinya tahun 1976 sampai sekarang tahun 2015 sangat dikenal masyarakat setempat dan masyarakat diluar wilayah kabupaten Batang, dan sampai saat ini masih melakukan kegiatan-kegiatan latihan perminggunya, selain itu pada event-event tertentu kesenian *Marching Pring White*

Lion ini masih melakukan pertunjukan-pertunjukan di berbagai wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Bima Aksara.
- Banoe 1989. *Organologi Alat Musik*. Semarang : Media FPBS IKIP Semarang.
- Barker, Chris. 2014. *Kamus Kajian Budaya*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengamatan Musik*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Milles, MM dan Huberman, AM. 1992. Terjemahan T. Rehendi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy. J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Poerwadarminta. 1987. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : BalaiPustaka

